

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Provinsi Jawa Barat

2.1.1 Aspek Geografis

Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia, ibu kotanya berada di Bandung. Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5°50' – 7°50' Lintang Selatan dan 104°48' – 108°48' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah yaitu di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Utara dengan Laut Jawa dan daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.

Keadaan topografi Jawa Barat sangat beragam, yaitu disebelah Utara terdiri dari dataran rendah, sebelah tengah dataran tinggi bergunung-gunung dan disebelah Selatan terdiri dari daerah berbukit-bukit dengan sedikit pantai.

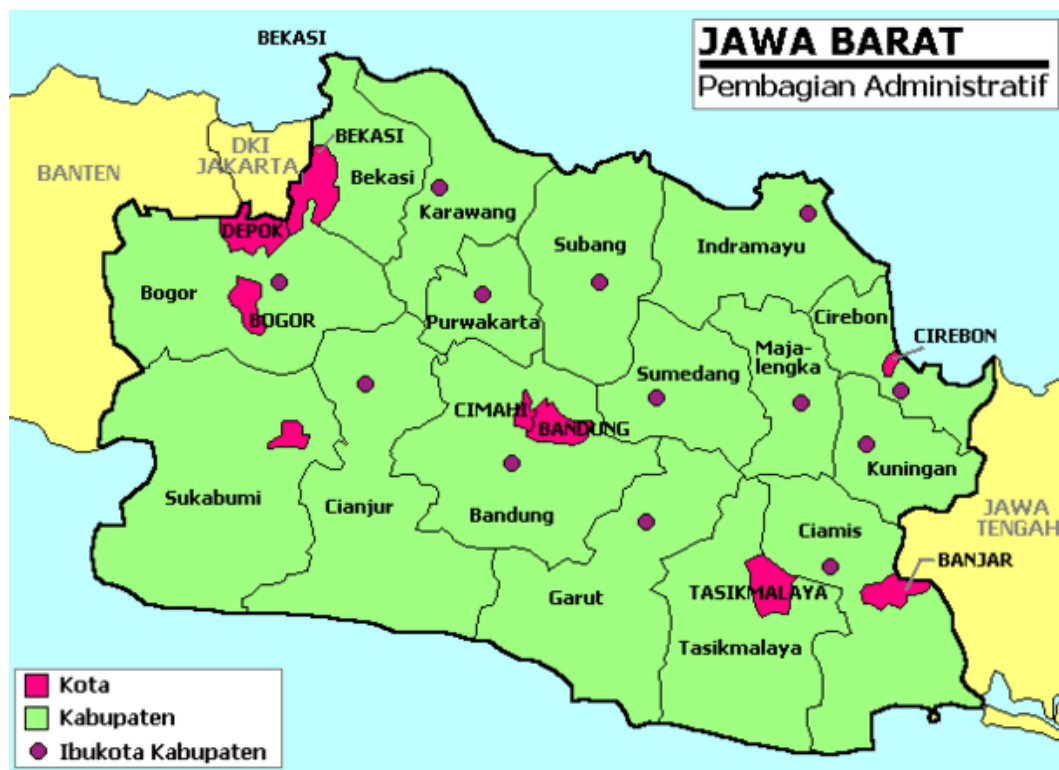
Daerah Jawa Barat terletak pada jalur *Circum Pasific* dan mediteran, sehingga daerahnya termasuk daerah labil yang ditandai dengan masih banyaknya gunung berapi yang masih aktif bekerja dan sering terjadi gempa Bumi.

Tahun 2018, wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat terbagi kedalam 27 kabupaten/kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 56 tahun 2015

luas daratan masing-masing Kabupaten/Kota, yaitu meliputi 18 kabupaten, 9 kota, 626 kecamatan, 641 kelurahan, dan 5.321 desa. Kabupaten terbesar di Jawa Barat berada di Kabupaten Sukabumi yaitu seluas 4.145,70 km² dan Kabupaten terkecil di Jawa Barat berada di Kabupaten Purwakarta yaitu seluas 825,74². Kemudian, Kota terbesar di Jawa Barat berada di Kota Bekasi yaitu seluas 206,61² dan Kota terkecil di Jawa Barat berada di Kota Cirebon yaitu seluas 37,36².

Gambar 2.1.1.1

PETA ADMINISTRASI PROVINSI JAWA BARAT



Sumber: KPU Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, terdapat pembagian administrasi Provinsi Jawa Barat antara lain pembagian wilayah Kota dan wilayah Kabupaten. Wilayah

Kabupaten ditandai dengan simbol berwarna hijau diantaranya Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Cimahi, Bandung, Subang, Sumedang, Garut, Indramayu, Majalengka, Cirebon, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan. Selanjutnya, wilayah Kota ditandai dengan simbol berwarna merah diantaranya Kota Depok, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cirebon.

2.1.2 Kependudukan

Kependudukan Pada tahun 2019, penduduk Jawa Barat diperkirakan sebanyak 49,32 juta jiwa, menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi terbesar di Indonesia dalam hal jumlah penduduk. Terdiri atas laki-laki sebanyak 24,96 juta jiwa dan perempuan sebanyak 24,35 juta jiwa, sehingga angka sex ratio di Jawa Barat sebesar 102 yang artinya terdapat 102 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

Hampir 72,5% penduduk Jawa Barat tinggal di daerah perkotaan, sebagai akibat dari masuknya industri yang mendorong terjadinya urbanisasi. Daerah penyangga Ibukota seperti Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Bekasi dan Kota Bekasi yang terbagi kedalam lima wilayah administrasi Kabupaten/ Kota menyumbang hampir sepertiga dari total penduduk Jawa Barat atau 32,52 persen populasi.

Sebagian besar wilayah Jawa Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Dari 27 Kabupaten/Kota, 16 di antaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk lebih dari 1.000 jiwa/km². Jawa Barat memiliki empat Kabupaten/Kota

dengan tingkat kepadatan di atas 10.000 jiwa/km², yaitu Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

Tabel 2.1.2.1

Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase

Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut

Provinsi Jawa Barat, 2018

No .	Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu)	LPP per Tahun (%) (2010- 2018)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
	Kabupaten					
1.	Bogor	5.840,91	2,42	12,00	2.155	104,40
2.	Sukabumi	2.460,69	0,53	5,05	594	102,61
3.	Cianjur	2.260,62	0,42	4,64	589	105,77
4.	Bandung	3.717,29	1,85	7,64	2.103	102,65
5.	Garut	2.606,40	0,92	5,35	848	101,33
6.	Tasikmalaya	1.751,30	0,46	3,60	686	98,04
7.	Ciamis	1.188,63	0,57	2,44	840	97,74
8.	Kuningan	1.074,50	0,60	2,21	968	101,10
9.	Cirebon	2.176,21	0,78	4,47	2.210	105,13
10.	Majalengka	1.199,30	0,49	2,46	996	99,08
11.	Sumedang	1.149,91	0,54	2,36	757	106,15
12.	Indramayu	1.719,19	0,55	3,53	843	102,02
13.	Subang	1.579,02	1,07	3,24	834	103,36
14.	Purwakarta	953,41	1,30	1,96	1.155	105,04
15.	Karawang	2.336,01	1,07	4,80	1.414	103,65
16.	Bekasi	3.630,91	3,90	7,46	2.964	102,87
17.	Bandung Barat	1.683,71	1,26	3,46	1.289	99,22
18.	Pangandaran	397,19	0,57	0,82	393	
	Kota					
19.	Bogor	1.096,83	1,69	2,25	9.256	102,80

20.	Sukabumi	326,28	1,01	0,67	6.762	102,41
21.	Bandung	2.503,71	0,47	5,14	14.932	101,71
22.	Cirebon	316,28	0,95	0,65	8.466	100,57
23.	Bekasi	2.931,90	2,73	6,02	14.190	101,49
24.	Depok	2.330,33	3,54	4,79	11.635	101,37
25.	Cimahi	607,81	1,35	1,25	15.478	101,33
26.	Tasikmalaya	662,72	0,44	1,36	3.862	101,06
27.	Banjar	182,82	0,44	0,38	1.611	97,39
	Jawa Barat	48.683,86	1,49	100,00	1.376	102,59

Sumber: BPS Jawa Barat, tahun 2018.

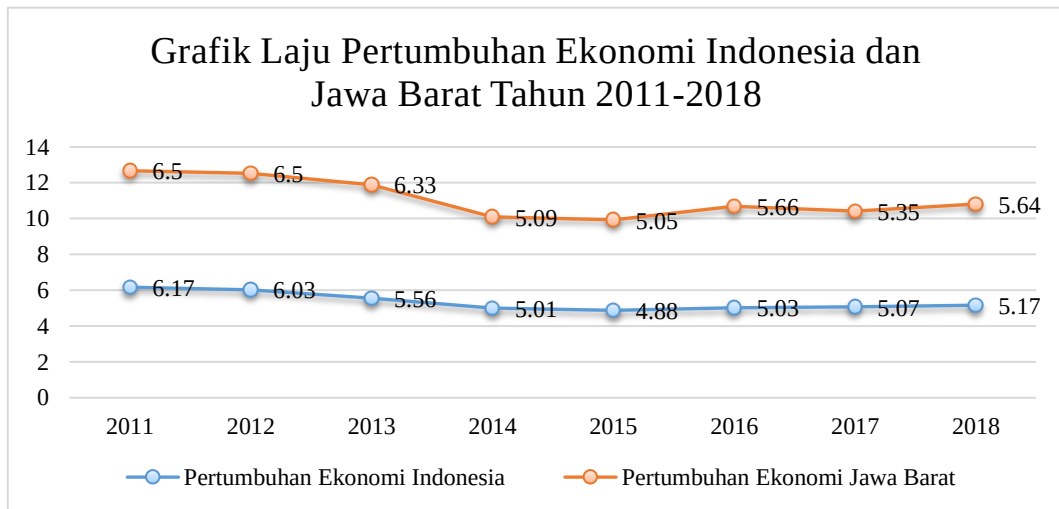
2.1.3 Kondisi Ekonomi dan Administratif Provinsi Jawa Barat

Pada tahun 2018 kinerja ekonomi Jawa Barat menunjukkan perbaikan, dengan pertumbuhan 5,64 persen lebih tinggi dibandingkan 2017 sebesar 5,35 persen. Pangsa ekonomi Jawa Barat mencapai 13,09 persen ekonomi nasional. Pada tahun 2018 LPE Jawa Barat mencapai 5,64 persen, dengan sumber pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha industri pengolahan (2,80 persen) dan pengeluaran konsumsi rumah tangga (3,69 persen). Lapangan usaha yang dominan memiliki peranan dalam PDRB Jawa Barat tahun 2018 adalah industri pengolahan (42,16 persen), perdagangan (14,87 persen), dan pertanian (8,67 persen).

Peningkatan kinerja ekonomi selayaknya menjadi pendorong utama peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat di tahun 2018 telah mampu mendukung kondisi ketenagakerjaan dan kemiskinan di Jawa Barat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2018 mencapai 8,17 persen dan persentase penduduk miskin turun menjadi 7,25 persen pada September 2018.

Gambar 2.1.3.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Barat Tahun 2011 – 2018



Sumber: BPS Jawa Barat¹

Gambar 2.3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Jawa Barat Tahun 2011 – 2018. Berdasarkan grafik diatas pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selama periode 2011 – 2018 selalu lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pola pertumbuhan ekonomi nasional dan Jawa Barat hampir mirip, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat lebih tinggi dari nasional yaitu masing-masing sebesar 3,35 dan 5,64 persen sementara laju pertumbuhan nasional masing-masing 5,07 persen dan 5,31 persen.

¹ RPJMD Provinsi Jawa Barat 2018-2023, diakses melalui <http://bappeda.jabarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Buku-I-RPMD-Prov-Jawa-Barat-2018-2023-v-27-maret-2019.pdf>, pada tanggal 9 Oktober 2020, Pukul 15.00.

2.2 Gambaran Umum Pemilihan Umum Kepala Daerah

2.2.1 Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Pada tahun 2018, telah menjadi tahun politik dimana sebanyak 171 wilayah di seluruh Indonesia yang terdiri dari 17 provinsi, 39 kota, dan 115 kabupaten mengikuti penyelenggaraan pilkada serentak. Salah satu provinsi yang melaksanakan pilkada serentak ialah provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan pemilihan gubernur dan wakil gubernur yang akan menduduki kursi kepemimpinan Jawa Barat untuk periode 2018-2023. Pemilihan gubernur dan wakil gubernur di Jawa Barat menjadi salah satu penyelenggaraan Pilkada yang menarik perhatian masyarakat Indonesia. Pasalnya, Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) paling banyak di Indonesia, yakni sebanyak 31.730.039 pemilih dari total 152.050.861 pemilih yang tersebar di Indonesia², atau sekitar satu per-lima dari total pemilih di Indonesia. Jumlah yang cukup banyak ini membuat Jawa Barat kerap disebut pula sebagai lumbung suara terbesar, dari hal tersebut banyak yang memprediksi bahwa pemenang dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat ini akan berpengaruh terhadap pemetaan pemenang Pemilihan Presiden 2019 mendatang. Maka dari itu, persaingan dalam perebutan kursi kekuasaan tertinggi di Jawa Barat menjadi menarik, dan setiap pasangan calon berlomba-lomba untuk mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat untuk mendapatkan kemenangan di Pilkada Jawa Barat tahun 2018.

² “Website KPU Republik Indonesia, (2018), “Daftar Pemilih Tetap Pilkada Serentak Tahun 2018”. Sumber: <https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/1/nasional>, diakses pada tanggal 4 November 2020, puku 16.12 WIB

Kompetisi pemilikada di Jawa Barat ini diikuti oleh 4 pasangan kandidat gubernur dan wakil Gubernur. Nomor urut satu yaitu Ridwan Kamil dan pasangannya Uu Ruzhanul Ulum, nomor urut dua yaitu Tubagus Hasanuddin dan pasangannya Anton Charliyan, nomor urut tiga yaitu Sudrajat dan pasangannya Ahmad Syaikh, dan nomor urut empat yaitu Deddy Mizwar dan pasangannya Dedi Mulyadi. Berikut ini adalah daftar nama-nama pasangan calon beserta partai-partai pendukungnya dan hasil rekapitulasi suara yang dirampungkan oleh KPU:

Tabel 2.2.1.1

**Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun
2018**

No	Pasangan Calon Gubernur-Wakil Gubernur	Partai Pengusung	Jumlah Suara
1	Ridwan Kamil (Independent/ Non-Partai) – Uu Ruzhanul Ulum (Kader PPP).	PPP, PKB, NasDem, Hanura.	7.226.254
2	Sudrajat (Kader Partai Gerindra) – Ahmad Syaikh (Kader PKS).	Gerindra, PKS, PAN.	6.317.465
3	Deddy Mizwar (Kader Partai Demokrat) – Dedi Mulyadi (Kader Partai Golkar).	Demokrat, Golkar.	5.663.198
4	Tubagus Hasanuddin (Kader PDI-P) – Anton Charliyan (Non-Partai).	PDI-P	2.773.078

Sumber: KPU Jawa Barat 2018

Berdasarkan tabel diatas, dari ke-empat pasangan calon diatas yang meraih suara terbanyak ialah paslon nomor urut satu yaitu Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul

Ulum dengan perolehan suara sebanyak 7.226.254, kemudian disusul oleh pasangan calon Sudrajat dan Ahman Syaikhul dengan perolehan suara sebanyak 6.317.465, dan pasangan calon Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi dengan perolehan suara sebanyak 5.663.198, dan terakhir pasangan calon Tubagus Hassanudin dan Anton Charliyan dengan perolehan suara sebanyak 2.773.078.

2.3 Gambaran Umum Pasangan Calon Ridwan Kamil – Uu Ruzhanul Ulum

2.3.1 Profil Ridwan Kamil

Mochamad Ridwan Kamil, ST., M. Ud. (Lahir di Bandung, 4 Oktober 1971; Umur 49 tahun). Ridwan kamil atau yang dikenal sebagai kang emil, adalah mantan wali kota Bandung pada Periode 2013-2023. Sejak memutuskan untuk terjun ke dunia politik dengan maju dalam kontestasi pilkada Wali Kota Madya Bandung yang disokong Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Ridwan Kamil berhasil meraih tampuk kursi wali kota, Bersama Oded Muhammad Danial sebagai wakilnya.

Setelah lima tahun membereskan kota Bandung, ia memilih untuk maju naik ke tingkat provinsi, sebagai calon Gubernur Jawa Barat Tahun 2018. Kemujurannya berlanjut, ia terpilih untuk periode lima tahun ke depan sampai 2023 bersama dengan wakilnya Uu Ruzhanul Ulum.

Tabel 2.3.1

Data Pribadi Ridwan Kamil³

I.	DATA PRIBADI	Nama: Mochamad Ridwan Kamil, ST., M. Ud. Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 4 Oktober 1971 Usia: 49 Tahun Agama: Islam Jabatan: Gubernur Jawa Barat Periode (2018 – 2023)
II.	KELUARGA	Orang tua: Atje Misbach Muhjiddin (Ayah), Tjutju Sukaesih (Ibu) Istri: Atalia Praratya Kamil Anak: Camilia Laetitia Azzahra, Emmiril Khan Mumtadz
III.	PENDIDIKAN	1. SDN Banjarsari III Bandung, (1978-1984) 2. SMP Negeri 2 Bandung, (1984-1987) 3. SMA Negeri 3 Bandung, (1987-1990) 4. S1, Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Bandung (1990-1995) 5. S2, Master of Urban Design University of California, Berkeley, AS (1999-2001)
IV.	KARIR	1. Arsitek 2. Dosen ITB 3. Walikota Bandung Periode 2013-2018

Sumber: Biografiku.com

³ “Biografi Ridwan Kamil – Profil eserta Biodata Lengkap”,
<https://www.biografiku.com/biografi-ridwan-kamil-profil-beserta-biodata-lengkap>.
Diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 14.00 WIB.

I. PENGHARGAAN⁴

Tak hanya di bidang arsitektur, Kang Emil pun berhasil mengukir prestasi sebagai Wali Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan ratusan penghargaan yang berhasil diraih Pemkot Bandung sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Selama kurun waktu tersebut, tercatat 299 penghargaan diterima Pemkot Bandung, terdiri dari 86 penghargaan provinsi, 200 penghargaan nasional, dan 13 penghargaan internasional. ⁵Berikut ini beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh Ridwan Kamil:

2.3.2 Profil Uu Ruzhanul Ulum

H. Uu Ruzhanul Ulum, SE (Lahir di Tasikmalaya, 10 Mei 1969; Umur 51 tahun). Uu Ruzhanul Ulum, atau yang akrab disapa kang Uu dari pertama kali berpolitik hingga kini tetap dalam satu partai yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Bergabung bersama Partai Persatuan Pembangunan, Uu Ruzhanul Ulum membangun karier politiknya mulai dari anggota dewan hingga bupati. Pada 2011, saat usianya menginjak 42 tahun, Uu yang memiliki ciri khas dengan memakai Peci serta memiliki hobi bersepeda ini mencoba peruntungannya dengan mengikuti pemilihan Bupati Tasikmalaya. Saat itu, ia berpasangan dengan Ade Sugianto dan berhasil keluar sebagai pemenang Pilkada Tasikmalaya 2011. Uu dan Ade menjadi Bupati dan wakil Bupati Tasikmalaya untuk periode 2011-2016. Kemudian, Uu

⁴ “Profil: Ridwan Kamil”, <https://www.viva.co.id/siapa/read/196-ridwan-kamil>, Diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 14.10 WIB.

⁵ “Walikota Gaul yang Sarat Prestasi”, <https://humas.bandung.go.id/profil/wali-kota-gaul-yang-sarat-prestasi>, Diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 14.17 WIB.

Kembali terpilih menjadi Bupati Tasikmalaya untuk periode 2016-2021. Uu dan pasangannya terpilih setelah menjadi calon tunggal dengan meraih suara sebanyak 62 persen. Namun mengejutkan, pada saat Uu dan Ade dilantik di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat, pendukung Uu juga menggelar deklarasi untuk maju menjadi calon gubernur Jawa Barat periode 2018. Pada akhirnya, Uu hanya maju menjadi wakil gubernur Jawa Barat mendampingi Ridwan Kamil. Pasangan ini diusung oleh PKB, PPP, Nasdem, dan Hanura dalam pertarungan Pilgub Jawa Barat 2018.⁶

Tabel 2.3.2.1

Data Pribadi Uu Ruzhanul Ulum

I.	DATA PRIBADI	Nama: H. Uu Ruzhanul Ulum, SE Tempat/Tanggal Lahir: Tasikmalaya, 10 Mei 1969 Usia: 51 Tahun Agama: Islam Jabatan: Wakil Gubernur Jawa Barat Periode (2018 – 2023)
II.	KELUARGA	Orang tua: Soleh Nasihin (Ayah), Enung Mutmainah (Ibu) Istri: Lina Marlina, SE Anak: Azizah Ruzhan, Kholilah Ruzhan, Jamilah Ruzhan
III.	PENDIDIKAN	1. MI Al-Khairyah Manonjaya (1982) 2. SMP Negeri Manonjaya (1985) 3. SMA Pasundan Tasikmalaya 4. S1 Fakultas Ekonomi Managemen, Universitas Siliwangi (1997)
IV.	KARIR	1. Pengurus Ranting PAC PPP Desa Kalimanggis (1987-1993) 2. Pengurus Harian DPC PPP Kab. Tasikmalaya (1997-2010) 3. Pelindung KONI Kab. Tasikmalaya (2010-2016) 4. Anggota DPRD Tasikmalaya (1999-2014)

⁶ “Profil: Uu Ruzhanul Ulum”, <https://www.viva.co.id/siapa/read/693-uu-ruzhanul-ulum>, Diakses pada tanggal 12 November 2020, pukul 9.00 WIB.

	5. Ketua DPRD Tasikmalaya (2004-2009) 6. Anggota DPRD Tasikmalaya (2009-2011) 7. Pengurus Harian DPW PPP Prov. Jabar, 2011 8. Pembinaan Pengcab PSSI Kab. Tasikmalaya (2011-2015) 9. Bupati Tasikmalaya (2011-2018)
--	---

Sumber: Biografiku.com

Ridwan Kamil dipasangkan oleh Uu Ruzhanul Ulum, seorang bupati Tasikmalaya selama dua periode dan kader PPP. Kolaborasi keduanya sangat menarik dikarenakan Ridwan Kamil adalah tokoh yang terkenal di wilayah Bandung Raya sebagai walikota Bandung yang populer dan terampil dalam pemasaran dan publikasi prestasi-prestasinya di media sosial, dan Uu Ruzhanul adalah sosok yang terkenal di kalangan santri di wilayahnya yaitu Tasikmalaya. Uu dinilai sebagai tokoh Islami karena ia adalah kader PPP yang mana partai ini dikenal sebagai partai Islami karena berasas Islam. Beliau juga keturunan ajengan (istilah untuk menyebut kiai dalam Bahasa Sunda) Choer Affandi. Ajengan Choer adalah pendiri Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya.

2.4 Gambaran Umum Tim Pemenangan

Ketua tim pemenangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum adalah Saan Mustopa yang merupakan ketua DPW partai Nasdem (Partai Nasional Demokrat) Bersama Partai Nasdem bersama PPP, PKB dan Hanura bukan hanya membentuk tim pemenangan, namun juga tim kampanye dari tingkat provinsi hingga tingkat kecamatan.⁷ Tim kampanye pasangan calon Ridwan Kamil dan Uu ini melibatkan anggota partai pendukung lainnya dan relawan, kemudian untuk struktur Tim

⁷ Addi M Idhom, “Struktur Tim Kampanye Ridwan-Uu di Pilgub Jabar Versi NasDem” diakses melalui website <https://tirto.id/struktur-tim-kampanye-ridwan-kamil-uu-di-pilgub-jabar-versi-nasdem-cDNZ>, tanggal 7 November, Pukul 19.12.

kampanye pasangan Ridwan Kamil dan Uu akan berjenjang dari tingkat provinsi, kota/kabupaten, sampai kecamatan. Pada setiap kecamatan, tim kampanye tersebut harus berjumlah 10 orang. Mereka terdiri atas dua orang dari masing-masing partai pendukung pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum, yakni Nasdem, PKB, PPP, dan Partai Hanura, ditambah dua orang lagi dari kalangan relawan. Kemudian, di setiap tingkat kota/kabupaten, tim kampanye akan terbentuk beranggotakan 20 orang terdiri atas empat orang dari empat partai pendukung dan empat orang lainnya dari relawan.

Berikut ini susunan Tim Pemenangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum:

Tabel 2.4.1

Susunan Tim Pemenangan Pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum

Ketua Tim Pemenangan	Saan Mustopa (Ketua DPW NasDem)
Wakil Ketua	Arfi Rafnialdi
Wakil Ketua Bidang Hubungan Legislatif (Partai NasDem)	H. Achmad Chaerudin
Sekretaris Tim Gabungan Pemenangan	Sidkon Djampi
Wakil Sekretaris	Sri Pujiyanti
Bendahara Tim Pemenangan	Aria Girinaya
Tim Pembentukan Visi dan Misi	Ridwansyah Yusuf Achmad
Juru Bicara Tim Pemenangan	Syaiful Huda
Tim Media Kampanye	Lia Endiani